

PENGARUH ROE, EPS, CR DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016

Resti Al Anbiya¹, Saryadi²
Email: ralanbiya@yahoo.com

Abstract: Based on stock price at sectoral index listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI), the mining sector is decreasing significantly in stock price for two years since 2014, especially on coal mining subsector. This decrease can be affected by many factors. To know these factors, this research is using fundamental analysis with financial ratio analysis.

The type of this research is explanatory research with the population of all coal mining subsector companies that listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) year 2013-2016 specifically 24 companies. However, there is only 16 coal mining subsector companies which qualified. The data used is secondary data from the Company's Financial Statement published at Indonesia Stock Exchange (BEI) in the form of panel data. The analysis technique used is correlation, determination, simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis and significance test by using SPSS 21 version data processing application.

This research shows that partially EPS have a positive and significant effect on stock price. While the other variable which is ROE, CR dan DER has no significant effect on stock price. Simultaneously, ROE, EPS, CR and DER has significant effect on stock price.

Based on multiple linear regression analysis, EPS has the biggest effect on stock price. Therefore, investors should use EPS factor as a basic of main decision making before investing in coal mining subsector companies.

Keywords: ROE, EPS, CR, DER, Stock Price

Abstrak: Berdasarkan harga saham pada indeks sektoral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor pertambangan mengalami penurunan harga saham secara signifikan selama dua tahun berturut-turut sejak tahun 2014, terutama pada subsektor pertambangan batubara. Penurunan ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui faktor-faktor tersebut, penelitian ini menggunakan analisis fundamental dengan analisis rasio keuangan.

Tipe penelitian ini adalah *explanatory research* dengan populasi seluruh perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 yaitu sebanyak 24 perusahaan. Namun, hanya terdapat 16 perusahaan subsektor pertambangan batubara yang memenuhi syarat. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Laporan Keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia berupa data panel. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi, determinasi, analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda dan uji signifikansi dengan menggunakan aplikasi pengolah data SPSS versi 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel lainnya yaitu ROE, CR dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan, ROE, EPS, CR dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, EPS memiliki pengaruh paling besar terhadap Harga Saham. Oleh karena itu, para investor sebaiknya menggunakan faktor EPS sebagai dasar pengambilan keputusan utama sebelum melakukan investasi pada perusahaan subsektor pertambangan batubara.

Kata Kunci: ROE, EPS, CR, DER, Harga Saham

¹ Resti Al Anbiya, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.

² Saryadi, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.

Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi perusahaan di Indonesia dalam berinvestasi serta sebagai sumber pendanaan. Saham (*stock*) merupakan instrumen investasi yang paling banyak dipilih oleh investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan instrumen lainnya. Menurut Hartono (2008:5) keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau dividen, dan kenaikan atau penurunan harga saham.

Peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal dari harga saham karena faktor tersebut terjadi diluar perusahaan. Namun perusahaan dapat mengendalikan faktor internalnya agar harga saham perusahaan tersebut tidak turun. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham seperti keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan (Budiman, 2007:2).

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham pada penelitian ini adalah analisis fundamental. Analisis fundamental pada dasarnya adalah melakukan analisis historis atas kekuatan keuangan suatu perusahaan, dimana proses ini sering juga disebut sebagai analisis perusahaan (Ang dalam Dewi dan Wahyudi, 2012:2). Dalam analisis perusahaan, para investor akan mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Hal ini didukung oleh *signalling theory* (Brigham dan Houston, 2001:36) yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi, yaitu perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditur). Oleh karena itu, informasi pada laporan keuangan diharapkan dapat menjadi sinyal yang dapat dipercaya sehingga mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Pada umumnya, analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Altman (1968) dalam Susilawati (2005) rasio keuangan dari profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan. Ketiga rasio tersebut sangat penting untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan serta dapat digunakan oleh investor untuk membantu dalam pemilihan investasinya.

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi dan Halim, 2007). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai persentase ROE menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Kinerja keuangan perusahaan yang baik diharapkan dapat mempengaruhi meningkatnya harga saham suatu perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:154) EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya. Informasi EPS merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna bagi para investor karena dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan (Tandelilin, 2010:365). Semakin tinggi EPS suatu perusahaan maka semakin besar *earning* yang akan diterima oleh para investor, sehingga diharapkan peningkatan EPS tersebut dapat memberi dampak positif terhadap harga saham perusahaan.

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Moeljadi (2006:68) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan seluruh aktiva lancar perusahaan dalam menjamin seluruh utang lancarnya. Apabila rasio CR rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio CR tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Solvabilitas merupakan gambaran seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2012:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Apabila perusahaan dapat mengelola utang dengan baik untuk perluasan usaha, sehingga keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya bunga serta kewajiban pokoknya, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar. Hal ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan harga saham pada indeks sektoral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor pertambangan mengalami penurunan harga saham secara signifikan selama dua tahun berturut-turut sejak tahun 2014, terutama pada subsektor pertambangan batubara. Adapun besarnya harga saham perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Harga Saham Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016

No.	Nama Perusahaan	Harga Saham			
		2013	2014	2015	2016
1	Adaro Energy Tbk	1.090	1.040	515	1.695
2	Atlas Resources Tbk	850	448	400	520
3	Baramulti Suksessarana Tbk.	1.950	1.590	1.110	1.410
4	Bayan Resources Tbk.	8.500	6.650	7.875	6.000
5	Darma Henwa Tbk.	50	50	50	50
6	Delta Dunia Makmur Tbk.	92	193	54	510
7	Golden Energy Mines Tbk.	2.175	2.000	1.400	2.700
8	Harum Energy Tbk.	2.750	1.660	675	2.140
9	Indo Tambangraya Megah Tbk.	28.500	15.375	5.725	16.875
10	Resource Alam Indonesia Tbk.	2.050	1.005	420	1.500
11	Samindo Resources Tbk.	490	458	525	630
12	Perdana Karya Perkasa Tbk.	86	88	50	50
13	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	10.200	12.500	4.525	12.500
14	Petrosea Tbk.	1.150	925	290	720
15	Golden Eagle Energy Tbk.	5.900	1.785	171	149
16	Toba Bara Sejahtera Tbk.	740	920	675	1.245
	Jumlah	66.573	46.687	24.460	48.694
	Rata-Rata	4.161	2.918	1.529	3.043

Sumber: www.idx.co.id yang telah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 dengan nilai rata-rata sebesar 2.918 dan 1.529. Namun pada tahun 2016 harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 3.043. Penurunan harga saham tersebut secara berturut-turut dari tahun 2014 sampai 2015 menjadi permasalahan tersendiri bagi investor dalam menanamkan modalnya pada subsektor ini. Oleh karena itu, diperlukan penelitian secara mendalam dan didasarkan pada teori-teori untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Untuk mengetahui faktor-faktor tersebut, penelitian ini menggunakan analisis fundamental dengan analisis rasio keuangan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara?
2. Apakah ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara?
3. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara?
4. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara?
5. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara?

Kajian Teori

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signaling Theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal perusahaan yaitu investor dan kreditor (Walsh, 2004). Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan adalah mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar yang diharapkan dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham (Kusuma, 2006).

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar (Hartono, 2008:69). Artinya, harga saham akan cenderung naik jika semakin banyak investor yang membeli saham tersebut, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memberikan kinerja yang cukup baik sehingga harga saham perusahaan tersebut naik pula. Menurut Budiman (2007:2) peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham yaitu keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham yaitu kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, inflasi dan kondisi politik.

Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham (Tandelilin, 2010:372). ROE dapat menarik calon pemegang saham dan manajemen karena dapat dijadikan sebagai indikator atau ukuran dari *Shareholder Value Creation* (Munawir, 2002:84).

Earning Per Share (EPS)

EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:154). Informasi EPS merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna bagi para investor karena dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan (Tandelilin, 2010:365).

Current Ratio (CR)

CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012:134). Besarnya persentase CR yang dimiliki menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. CR dapat juga dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2012:157). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada teori yang relevan, namun belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2012:70). Berdasarkan uraian teori yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Return On Equity (ROE)* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Hipotesis 2: *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

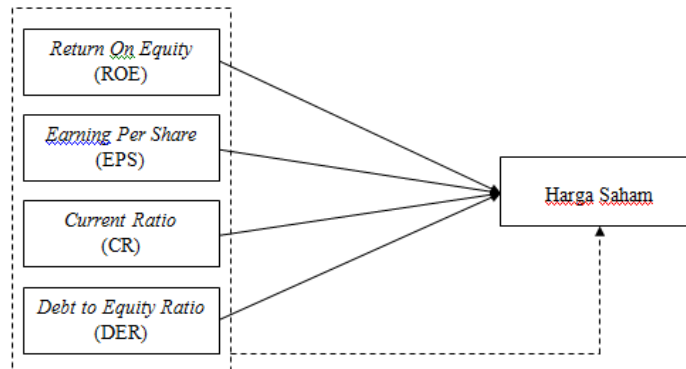
Hipotesis 3: *Current Ratio (CR)* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Hipotesis 4: *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Hipotesis 5: *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Untuk memperjelas rumusan hipotesis, berikut ini disajikan skema hubungan hipotesis tersebut sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif tipe penelitian *explanatory research*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 yaitu sebanyak 24 perusahaan. Namun, hanya 16 perusahaan yang memenuhi syarat untuk diteliti. Persyaratan untuk perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Jenis data dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif berupa data panel yang merupakan penggabungan dari data *time series* dan *cross section*. Data panel dalam penelitian ini yaitu data perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Yahoo Finance, IDX dan Saham OK. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi, determinansi, analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda dan uji signifikansi dengan menggunakan aplikasi pengolah data SPSS versi 21.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Hasil Uji Pengaruh antar Variabel

No	Uji Hipotesis	Hasil					Kesimpulan
		Korelasi	Determi nasi	Koefisien Regresi	t Hitung	F Hitung Sig.	
1	ROE (X ₁) mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham (Y)	0,187	0,035	41,640	1,501	- 0,139	Hipotesis ditolak

No	Uji Hipotesis	Hasil					Kesimpulan	
		Korelasi	Determi nasi	Koefisien Regresi	t Hitung	F Hitung		Sig.
2	EPS (X ₂) mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham (Y)	0,707	0,499	8,474	7,863	-	0,000	Hipotesis diterima
3	CR (X ₃) mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham (Y)	0,087	0,008	3,480	0,688	-	0,494	Hipotesis ditolak
4	DER (X ₄) mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham (Y)	-0,128	0,016	-262,500	-1,017	-	0,313	Hipotesis ditolak
5	ROE (X ₁), EPS (X ₂), CR (X ₃) dan DER (X ₄) mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham (Y)	(X ₁ →Y): 0,187 (X ₂ →Y): 0,707 (X ₃ →Y): 0,087 (X ₁ →Y): -0,128	0,503	(X ₁ →Y): -49,698 (X ₂ →Y): 9,618 (X ₃ →Y): 3,460 (X ₄ →Y): -41,117	-	16,969	0,000	Hipotesis diterima

Sumber: Data yang telah diolah, 2018

Berdasarkan uji t, diketahui bahwa t_{hitung} bernilai positif sebesar 1,501 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,00 dengan nilai signifikansi (α) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,139. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat disebabkan oleh manajemen perusahaan yang kurang optimal dalam mengelola ekuitas. Menurut Bank Indonesia (BI) suatu perusahaan sudah dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai ROE sebesar 12%. Namun pada perusahaan subsektor pertambangan batubara terdapat beberapa perusahaan yang memiliki ROE dibawah 12% atau bahkan memiliki nilai ROE negatif (rugi). Beberapa perusahaan subsektor pertambangan batubara yang mengalami kerugian sehingga nilai ROE negatif yaitu Atlas Resources Tbk., Bayan Resources Tbk., Delta Dunia Makmur Tbk., Perdana Karya Perkasa Tbk., Petrosea Tbk. dan Golden Eagle Energy Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Wahyudi (2012) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uji t, diketahui bahwa t_{hitung} bernilai positif sebesar 7,863 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,00 dengan nilai signifikansi (α) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:207) yang menyatakan bahwa EPS merupakan rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Semakin tinggi tingkat pengembaliannya maka

investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan EPS merupakan suatu cerminan keberhasilan usaha emiten. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nor Dewi dan Saryadi (2016) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uji t, diketahui bahwa t_{hitung} bernilai positif sebesar 0,688 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,00 dengan nilai signifikansi (α) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,494. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat disebabkan karena manajemen keuangan pada perusahaan subsektor pertambangan batubara kurang baik dalam mengatur keseimbangan antara aktiva lancar dan utang lancar. Menurut Syamsuddin (2009:40) sebagai pedoman umum, tingkat CR sebesar 200% sudah dapat dianggap baik. Namun terdapat beberapa perusahaan pada subsektor pertambangan batubara yang memiliki CR dibawah 200%, yaitu Atlas Resources Tbk., Baramulti Suksessarana Tbk., Perdana Karya Perkasa, Golden Eagle Energy Tbk. dan Toba Bara Sejahtera. Hal lain yang dapat menyebabkan tidak berpengaruhnya CR terhadap Harga Saham adalah terdapat dua perspektif mengenai nilai CR. Menurut Kasmir (2012:134) yang menyatakan bahwa CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dan keamanan (*margin of safety*) jangka pendek suatu perusahaan. CR yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas dan keamanan (*margin of safety*) jangka pendek perusahaan yang baik. Namun, CR yang tinggi dapat juga mengindikasikan bahwa kas tidak digunakan secara optimal serta terjadi penumpukan pada persediaan dan piutang. Kedua perspektif ini membuat pengukuran CR melalui kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek kurang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk memproyeksikan harga saham ke depannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardi (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uji t, diketahui bahwa t_{hitung} bernilai negatif sebesar 1,017 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,00 dengan nilai signifikansi (α) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,313. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat disebabkan karena manajemen ekuitas pada perusahaan subsektor pertambangan batubara kurang baik. Perusahaan yang baik semestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang (Harahap, 2011:306). Oleh karena itu, perusahaan dinilai baik apabila memiliki nilai DER kurang dari 1,00. Namun pada perusahaan subsektor pertambangan batubara, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki DER lebih dari 1,00, yaitu Atlas Resources Tbk., Bayan Resources Tbk., Delta Dunia Makmur Tbk., Samindo Resources Tbk., Perdana Karya Perkasa Tbk., Petrosea Tbk. dan Toba Bara Sejahtera Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari, Topowijono dan Sulasmiyati (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji F pada regresi berganda, nilai F_{hitung} sebesar 16,969 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,53 dengan nilai signifikansi (α) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara simultan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel yang memiliki pengaruh dominan adalah variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan tingkat signifikansi (α) $0,00 < 0,05$ serta

nilai Beta (β) sebesar 0,802. Nilai Beta (β) bernilai positif menandakan adanya pengaruh positif variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham yaitu setiap peningkatan *Earning Per Share* (EPS) akan meningkatkan Harga Saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu bagi para investor yang ingin melakukan investasi saham, hendaknya memperhatikan tingkat *Earning Per Share* (EPS). Hal ini disebabkan karena tujuan utama para investor dalam melakukan investasi saham yaitu untuk mendapatkan keuntungan baik dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Melalui rasio *Earning Per Share* (EPS) para investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham perusahaan tersebut. Sehingga semakin besar nilai rasio *Earning Per Share* (EPS) maka semakin besar juga keuntungan yang diperoleh para investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Hal ini menimbulkan ketertarikan para investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Dengan demikian tingkat permintaan akan saham perusahaan tersebut menjadi tinggi, dan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Hal ini sesuai dengan teori Subiyantoro dan Andreani (2003:178) yang menyatakan bahwa kenaikan dan penurunan harga saham menyesuaikan dengan tingkat penawaran dan permintaan atas saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi maka harga saham tersebut cenderung tinggi. Sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah maka harga saham tersebut cenderung rendah. Berdasarkan analisa diatas, dapat disimpulkan bahwa penting bagi investor untuk memperhatikan rasio *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan dalam keputusan investasinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t_{hitung} sebesar 1,501 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,00 dengan nilai signifikansi (α) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,139.
2. *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t_{hitung} sebesar 7,863 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,00 dengan nilai signifikansi (α) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000.
3. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t_{hitung} sebesar 0,688 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,00 dengan nilai signifikansi (α) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,494.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t_{hitung} sebesar 1,017 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,00 dengan nilai signifikansi (α) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,313.
5. *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dimana nilai F_{hitung} sebesar 16,969 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,53 dengan nilai signifikansi (α) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Emiten
Berdasarkan hasil penelitian, *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Oleh karena itu, manajemen pada perusahaan subsektor pertambangan batubara perlu memperhatikan faktor tersebut agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Untuk meningkatkan nilai EPS, perusahaan dapat melakukan beberapa cara, yaitu meningkatkan penjualan dan efisiensi biaya.
2. Bagi Investor
Berdasarkan hasil penelitian secara simultan, hanya *Earning Per Share* (EPS) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Oleh karena itu, bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan subsektor pertambangan batubara sebaiknya menggunakan faktor EPS sebagai tolak ukur atau dasar pengambilan keputusan utama sebelum melakukan investasi pada perusahaan subsektor pertambangan batubara.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai harga saham, akan lebih baik jika:
 - a. Menambahkan variabel penelitian yang digunakan, sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat. Berdasarkan hasil penelitian, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya memberikan sumbangan pengaruh sebesar 50,3%, sedangkan sisanya sebesar 49,7% dijelaskan oleh variabel lain. Oleh karena itu, disarankan untuk menambahkan variabel moderating maupun intervening seperti dividen dan kebijakan dividen.
 - b. Menambahkan periode penelitian, diharapkan dengan periode yang lebih panjang akan memperoleh hasil yang lebih akurat dan tidak bias.

Daftar Referensi

- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. (2001). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, Ignatius S.K. (2007). Analisis Hubungan Profitabilitas dengan Harga Saham Sektor Usaha Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta. *Journal The Winners*, Vol. 8, No. 1, h. 1-23.
- Darmadji T. dan Hendy M. Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Nor dan Saryadi. (2016). Pengaruh Suku Bunga (BI Rate), EPS dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 5, No. 2, h. 95-104.
- Dewi, Rachmawati dan Sugeng Wahyudi. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2011. *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 1, No. 1, h. 1-11.

- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Harahap Sofyan Syafri. (2011). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, Hadri. (2006). Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, No.1, h. 1-12.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Sari, Topowijono dan Sulasmiyati. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 35, No. 2, h. 181-188.
- Subiyantoro, Edi dan Fransisca Andreani. (2003). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia). *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol. 5, No. 2, h. 171-180.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, Christine D. K. (2005). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 4, No. 2.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Walsh, C. (2004). *Key Management Ratio (3rded)*. (S. Haikal, Trans). Jakarta: Erlangga
- Wardi, Jeni. (2015). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, h. 127-147.